

PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN KEDUNG COWEK 1/253 SURABAYA

Aditya Ningrum Dyah¹, Gayatri Yuni², Edi Santoso Supardji³
Universitas Muhammadiyah Surabaya¹², SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya³
dyahaditya17@gmail.com¹, yunigayatri@um-surabaya.ac.id², edikla92@gmail.com³

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi keterlaksanaan pembelajaran, penilaian kreativitas produk, serta pretest dan posttest hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari skor 84 di siklus 1 menjadi 92 di siklus 2. Kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 83%. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar kognitif meningkat dari 53,75 pada pretest menjadi 81,25 pada posttest. Hasil ini membuktikan bahwa model PJBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendorong pencapaian belajar yang optimal.

Kata kunci: Project Based Learning, hasil belajar, kreativitas.

Abstract: This classroom action research aimed to improve learning outcomes and student creativity in Grade IV Indonesian language subject through the implementation of the *Project Based Learning* (PJBL) model. The research subjects were 24 students of Class IV C at SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected using learning implementation observation sheets, product creativity assessments, and pretest-posttest cognitive learning outcomes. The results showed a significant improvement in all observed aspects. The implementation score increased from 84 in the first cycle to 92 in the second cycle. Student creativity also improved from 75% to 83%. Furthermore, the average cognitive learning score increased from 53.75 (pretest) to 81.25 (posttest). These findings indicate that the PJBL model is effective in fostering active, contextual, and student-centered learning, while also enhancing students' academic achievement and creativity in language learning.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menyerap pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Proses pembelajaran di sekolah dasar hendaknya tidak lagi terfokus pada metode konvensional yang berpusat pada guru, melainkan perlu diarahkan pada pendekatan yang mampu mengaktifkan peran siswa secara lebih optimal (Thana & Hanipah. 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam praktik pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL).

Menurut Kusumasari, et al. (2024) Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki posisi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa,

terutama dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih kerap menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif seperti kalimat persuasif. Hasil observasi awal di kelas IV C SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghasilkan kalimat persuasif secara kreatif. Rendahnya hasil belajar kognitif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui penerapan PJBL yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dan media pembelajaran yang menarik.

Model PJBL dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan produk nyata melalui proses pembelajaran yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga presentasi hasil (Zahra, et al. 2025). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PJBL memungkinkan siswa untuk menggali makna kalimat persuasif melalui pengalaman langsung, kolaborasi kelompok, serta pemanfaatan media kreatif seperti kantong kalimat. Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa dengan menggabungkan prinsip *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), sehingga siswa merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses belajar. Dengan adanya proyek berbasis kelompok, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk karya (Anjani, et al. 2024).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan kreativitas siswa dalam materi kalimat persuasif melalui penerapan model PJBL. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 24 siswa kelas IV C SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, penilaian kreativitas produk, serta pretest dan posttest hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL berbantuan media kantong kalimat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas hasil belajar, serta kreativitas dalam menyusun pesan persuasif secara tertulis. Dengan demikian, implementasi PJBL menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

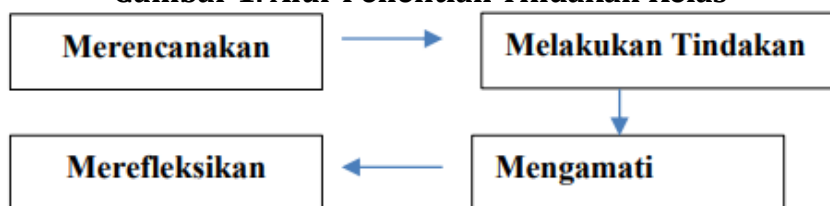
Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model PJBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran di kelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan metode yang kontekstual, aplikatif, dan berpusat pada siswa. Artikel ini secara khusus membahas bagaimana penerapan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam memahami dan mempraktikkan kalimat persuasif. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pendidikan dasar akan semakin mampu melahirkan generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan di kelas. Sesuai dengan model dari Kemmis dan McTaggart dalam Kunandar (2012), penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut dilakukan secara siklik dalam dua siklus pembelajaran yang saling berkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi aktivitas pembelajaran, lembar penilaian kreativitas siswa, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Selain itu, digunakan pula dokumentasi untuk mendukung keakuratan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan proses pembelajaran dan keterlaksanaan PjBl dalam konteks kelas, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah nilai pretest dan posttest guna melihat peningkatan hasil belajar siswa secara numerik (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya dengan jumlah subjek sebanyak 24 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan, khususnya rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa dalam memahami kalimat persuasif. Pelaksanaan PTK dilakukan secara terstruktur dalam dua siklus, yang masing-masing diawali dengan perencanaan tindakan pembelajaran menggunakan model PjBl berbantuan media kantong kalimat, dilanjutkan dengan pelaksanaan di kelas, observasi terhadap proses dan hasil, serta refleksi untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan evaluasi dan inovasi pembelajaran secara langsung dan kontekstual.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Masyhud, (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan suatu model pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, keterlaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui observasi sistematis yang dilakukan pada setiap fase kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar observasi yang mencakup berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBl). Setiap aspek dinilai menggunakan skala skor dari 1 (tidak terlaksana) hingga 4 (terlaksana sangat baik).

Pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keterlaksanaan yang cukup baik dengan nilai skor sebesar 84. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tahapan dalam model PJBL telah dilaksanakan secara tepat, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu penyempurnaan, terutama dalam monitoring kemajuan proyek dan penutupan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi untuk menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

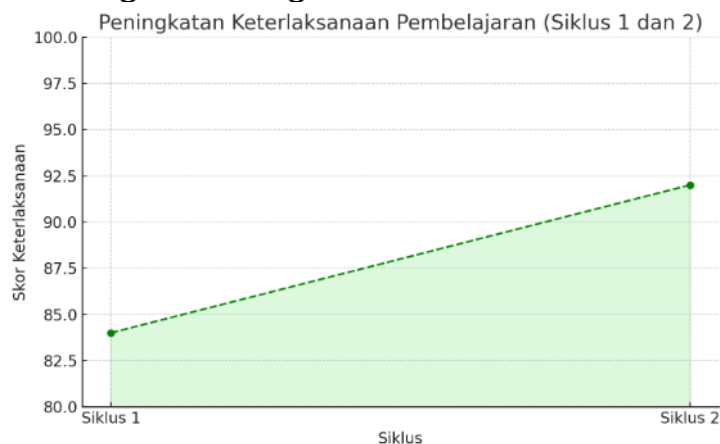
Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1, pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 92. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan peran guru dalam membimbing kelompok, penguatan kegiatan refleksi siswa, serta pemantapan dalam menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PJBL semakin efektif diimplementasikan dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Tabel 1. Skor Keterlaksanaan Pembelajaran per Siklus

Siklus	Skor
Siklus 1	84
Siklus 2	92

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan skor keterlaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan yang dilakukan antara siklus telah memberikan dampak positif terhadap kelengkapan dan kualitas pelaksanaan model PJBL. Peningkatan skor ini sekaligus menandakan bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran seperti orientasi, apersepsi, pemetaan proyek, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi dan refleksi dapat dilaksanakan dengan lebih sistematis dan efektif pada siklus kedua.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran



2. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan ekspresi diri dalam bentuk produk nyata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi

kalimat persuasif, kreativitas siswa dapat tercermin dari cara mereka merancang, menyusun, dan menampilkan pesan-pesan persuasif dalam berbagai bentuk media visual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kreativitas siswa diukur melalui lembar observasi kreativitas produk, yang mencakup aspek isi/teks, desain, dan keterampilan dalam menyampaikan informasi atau pesan.

Pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa berada pada kategori cukup baik dengan skor total sebesar 27 atau 75%. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan untuk menyusun kalimat persuasif secara menarik dan sesuai tema, namun masih terdapat kelemahan dalam aspek visual seperti kesesuaian desain, pemilihan warna, dan keterpaduan antara teks dan gambar. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kendala dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus 2 dengan meningkatkan bimbingan guru dalam proses pembuatan produk serta pemberian contoh desain kreatif yang sesuai. Hasilnya, kreativitas siswa meningkat menjadi skor 30 atau 83%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengeksplorasi lebih jauh ide-ide kreatif mereka dan mengaplikasikannya ke dalam media poster persuasif secara lebih optimal. Siswa juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan kepada audiens melalui karya yang dibuat. Peningkatan skor ini menjadi bukti bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBl) dengan dukungan media kantong kalimat dan pendekatan CRT serta TaRL mampu mendorong siswa untuk berpikir orisinal, menyusun pesan persuasif dengan konteks yang kuat, dan menghasilkan karya visual yang menarik. Hal ini juga memperkuat pandangan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang secara signifikan ketika diberi ruang untuk berkreasi, bekerja sama dalam kelompok, serta memperoleh umpan balik yang membangun.

Tabel 2. Skor Kreativitas Produk per Siklus

Siklus	Skor	Presentase (%)
Siklus 1	27	75%
Siklus 2	30	83%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan skor kreativitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Kenaikan sebesar 8% menunjukkan bahwa proses perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara kreatif melalui produk kalimat persuasif.

Gambar 3. Diagram Kreativitas Siswa



3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran secara konseptual dan faktual. Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest pada materi kalimat persuasif. Pretest dilakukan sebelum tindakan siklus 1 sebagai dasar identifikasi tingkat pemahaman awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah penerapan model PJBL pada setiap siklus pembelajaran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara signifikan.

Pada tahap pretest, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 80, dan banyak siswa berada di kisaran nilai 40–60. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap kalimat persuasif masih rendah dan diperlukan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan aktif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konsep.

Setelah penerapan model PJBL berbantuan media kantong kalimat, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai terendah meningkat menjadi 70, dan nilai tertinggi mencapai 100. Rata-rata kelas meningkat secara menyeluruh dengan mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Hal ini mencerminkan bahwa model PJBL efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Peningkatan hasil belajar kognitif ini juga tidak lepas dari kombinasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang digunakan selama pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan dan latar belakang siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi dan mampu membangun pengetahuan secara bertahap dan bermakna.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

No.	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	40	70
3	Rata-rata (estimasi)	53,75	81,25

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model PJBL. Peningkatan rata-rata dari 53,75 menjadi 81,25 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa



Pembahasan

Penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, kreativitas, dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV C SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. Pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, peningkatan terlihat dari skor siklus 1 sebesar 84 menjadi 92 di siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan PJBL yang dilaksanakan secara sistematis melalui orientasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, dan evaluasi mampu dijalankan dengan baik dan mengalami perbaikan setiap siklus. Peran guru yang aktif dalam memfasilitasi diskusi, monitoring proyek, dan memberikan umpan balik turut mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, yang tercermin dalam produk hasil belajar berupa poster kalimat persuasif. Pada siklus 1, kreativitas siswa masih berada dalam kategori cukup dengan skor 75%, namun meningkat menjadi 83% pada siklus 2. Siswa menjadi lebih mampu menyusun pesan yang persuasif, memilih desain yang menarik, serta menampilkan hasil karya yang komunikatif. Proses kerja kelompok dalam PJBL memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengekspresikan kreativitas, dan saling menginspirasi dalam merancang produk akhir. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Isnaini dan Untari (2023) yang menyatakan bahwa PJBL memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman

melalui pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas proyek secara mandiri dan kolaboratif¹.

Dalam aspek hasil belajar kognitif, terdapat peningkatan signifikan dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,75 menjadi 81,25, dengan semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hasil ini didukung oleh penelitian Krisna Sasti Aji dan Budiono (2023) yang menemukan bahwa penerapan PJBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari hanya 9% ketuntasan pada siklus 1 menjadi 100% ketuntasan pada siklus 2².

Kedua penelitian terdahulu tersebut mengonfirmasi bahwa model PJBL memberikan pengalaman belajar yang aktif, eksploratif, dan kolaboratif. Isnaini dan Untari menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik seperti PowerPoint dalam mendukung PJBL, sementara penelitian ini menggunakan media “kantong kalimat” yang juga berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Krisna Sasti Aji lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam memahami struktur ide pokok melalui proyek yang mendorong pemahaman mendalam. Keduanya menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dan peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan penerapan PJBL di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis melalui kerja kelompok dan proyek nyata. Peningkatan skor pada semua indikator dalam dua siklus pembelajaran membuktikan bahwa PJBL adalah pendekatan yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam praktik pembelajaran dan menjadi referensi yang berharga bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) secara efektif meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar kognitif, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Peningkatan skor keterlaksanaan dari 84 menjadi 92, peningkatan kreativitas dari 75% menjadi 83%, serta peningkatan hasil belajar dari rata-rata 53,75 ke 81,25 menunjukkan bahwa PJBL memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media kantong kalimat persuasif serta pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang memperkuat relevansi materi dengan latar belakang siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL bukan hanya model pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mulai menerapkan PJBL secara terstruktur dan berkelanjutan,

khususnya pada materi yang menuntut kreativitas dan pemahaman kontekstual. Selain itu, sekolah dapat mendukung dengan menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan fleksibel untuk mendukung keberhasilan proyek siswa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penerapan PjBL pada mata pelajaran lain untuk menguji konsistensi efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aji, K. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3497-3508.
- Anjani, R. R., Mukhzamilah, M., & Mariasih, J. (2024). Implementasi Pembelajaran TGT Berbantuan Question Card Berbasis CRT Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 894-909.
- Isnaini, E., & Untari, R. S. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN BAKALAN WRINGINPITU. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 652-660.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-29.
- Masyhud, M. S. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: *Pengembangan Lembaga Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*.
- Murniarti, E. (2021). Penerapan metode project based learning dalam pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1-18.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Zahra, R. M., Sumiyadi, M., Cahyani, I., Sastromiharjo, A., & Nuphanudin, M. (2025). *Panduan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Prosinek*. Indonesia Emas Group.